

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI BAWANG MERAH STUDI KASUS: DESA TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Ahmad Hilmi¹, Zainul Arifin², Lia Rohmatul Maula²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21901032119@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: zainul.arifin@unisma.ac.id Email: liarohmatul@unisma.ac.id

Abstract

Where in 2021/2022 Batu City experienced a significant increase in shallot production compared to other areas with the largest production, namely located in Junrejo District, Torongrejo Village. However, there are several drawbacks to it shallot farming, one of which is the use of input production factor that still use traditional agricultural tools, and the characteristics of farmers based on education are relatively low and are dominated by elderly farmers. This condition can affect the quantity and quality of farming. The purpose of the study was to analyze the level of efficiency of shallot farming in Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City. The research sample was taken using the census method as many as 50 farmers. This research uses a quantitative approach with a case study method. Data analysis was carried out using farming efficiency analysis with R/C Ratio calculations. Based on the research results, an R/C Ratio value of 3.90 is obtained, where this value is greater than 1 ($3.90 > 1$), where if the R/C Ratio is greater than 1 then the farming is said to be efficient, so in this research the results obtained that shallot farming in Torongrejo Village is efficient and worth pursuing. Suggestions that can be given by researchers for this research are the use of more sophisticated technology in agricultural equipment to minimize the use of labor costs, especially in the activity of watering shallot plants.

Keywords: *efficiency, farming, shallots*

Abstrak

Pada tahun 2021/2022 Kota Batu mengalami kenaikan produksi bawang merah yang signifikan dibanding daerah lain dengan produksi terbesarnya yaitu terdapat di Kecamatan Junrejo, Desa Torongrejo. Meski demikian terdapat beberapa kekurangan pada pertanian bawang merah tersebut, salah satunya pada penggunaan faktor produksi input yang masih menggunakan alat-alat pertanian yang tradisional dan karakteristik petani berdasarkan pendidikan yang tergolong rendah dan didominasi oleh petani yang lanjut usia. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas usahatani. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus sebanyak 50 petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan R/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 3,90 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1, dimana jika R/C Ratio lebih besar dari 1 maka usahatani dikatakan efisien, sehingga pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa usahatani bawang merah di Desa Torongrejo sudah efisien dan layak diusahakan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penelitian ini yaitu penggunaan teknologi yang lebih canggih pada alat pertanian untuk meminimalisir penggunaan biaya tenaga kerja terutama pada aktivitas penyiraman tanaman bawang merah.

Kata kunci : *efisiensi, usahatani, bawang merah*

PENDAHULUAN

Permintaan bawang merah di Indonesia pada tahun 2020-2022 cenderung meningkat dan signifikan sebesar 45.798 ton pertahun (Dyas Arista, 2020). Salah satu kota penghasil bawang merah di Jawa Timur yang cukup signifikan peningkatannya yaitu di Kota Batu. Berdasarkan data BPS tahun 2023 produksi bawang merah pada tahun 2021 di Kota Batu mencapai angka 38.509 kuintal yang kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 45.177 kuintal, yang dengan angka ini dapat dikatakan bahwa produksi bawang merah di Kota Batu cukup signifikan dibanding daerah lain, salah satu tempat produktivitas bawang merah di kota tersebut yaitu di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo.

Saat ini, pertanian bawang merah di Desa Torongrejo berjalan dengan stabil. Meski demikian terdapat beberapa kekurangan pada pertanian bawang merah tersebut, salah satunya pada penggunaan faktor produksi input. Dalam menjalankan pertaniannya masih didukung dengan menggunakan alat-alat pertanian yang tradisional atau dengan kata lain teknologi yang digunakan masih sederhana. Selain pada faktor produksi input, kekurangan pertanian bawang merah di Desa Torongrejo juga disebabkan oleh karakteristik petani berdasarkan pendidikan dan usianya. Kualitas pendidikan petani atau tenaga kerja pada pertanian bawang merah di Desa Torongrejo masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani hanya bertamatkan sekolah dasar. Selain itu, usia yang sudah tergolong tua pada kalangan petani menjadikan kurangnya kemampuan dalam aktivitas kerja. Hal ini dapat menghambat efisiensi produktivitas pada usahatani bawang merah tersebut. Terhambatnya keberhasilan usahatani juga dipengaruhi oleh faktor alam seperti halnya cuaca atau musim dengan timbulnya penyakit atau hama pada tanaman, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, petani harus mampu memilih obat-obatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tanaman. (Suratiah, 2002). Terdapat faktor-faktor lain yang tidak kalah berpengaruh seperti kondisi lahan, pemilihan bibit dan pupuk yang berkualitas unggul agar menghasilkan tanaman yang baik. Selain itu, kualitas maupun kuantitas tenaga kerja juga dapat berpengaruh terhadap berjalannya setiap proses produksi bawang merah mulai dari penanaman sampai pemanenan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produksi bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor produksi yang berkualitas didukung oleh input yang juga berkualitas. Penggunaan input tersebut dapat berpengaruh terhadap biaya dan kualitas pada hasil produksi itu sendiri (*output*), sehingga juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima dari usahatani tersebut. Biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh akan menentukan untung ruginya dalam menjalankan usahatani bawang merah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi inilah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus: Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat efisiensi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Penelitian di lakukan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan pada Desember 2023–Maret 2024. Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 sampel dengan menggunakan metode sensus karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga memilih sampel dari jumlah populasi (Sugiyono; 2016).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai tujuan penelitian kepada responden, yaitu petani bawang merah di Desa Torongrejo. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Dalam menganalisis efisiensi usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, peneliti menggunakan penghitungan analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio (Suratiyah, 2015):

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total cost* : biaya total usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

FC = *Fixed cost* : biaya tetap usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

VC = *Variable cost* : biaya variabel usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

2. Penerimaan

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani bawang merah (kg/Ha/MT)

P_y = Harga bawang merah (Rp/kg/MT)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* : pendapatan usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

TR = *Total Revenue* : penerimaan usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

TC = *Total Cost* : biaya total usahatani bawang merah (Rp/Ha/MT)

4. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Dimana :

R/C > 1, usahatani bawang merah efisien dan layak diusahakan

R/C < 1, usahatani bawang merah tidak efisien

R/C = 1, usahatani bawang merah impas/BEP (*Break Event Point*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS BIAYA

Biaya usahatani adalah biaya yang berkaitan dengan pertanian yang ditentukan oleh jumlah yang digunakan petani untuk membiayai aktivitas usahatani bawang merah. Biaya dalam usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus digunakan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Tabel 1 Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Lahan	638.336,49
2	Penyusutan Alat	
	a. Cangkul	58.200,00
	b. Garpu	61.400,00
	c. Lempak	36.933,33
	d. Sprayer	65.111,11
	Biaya Penyusutan	221.644,44
	Total Biaya Tetap	859.980,94

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui biaya lahan yang dikeluarkan petani bawang merah di Desa Torongrejo yaitu sebesar Rp 639.336,49/Ha/MT yang diperoleh dari biaya pajak yang dibayarkan petani, sedangkan biaya penyusutan alat pertanian yaitu, cangkul, lempak, garpu, dan sprayer diperoleh hasil sebesar Rp 221.644,44/Ha/MT, sehingga diperoleh total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani bawang merah di Desa Torongrejo yaitu sebesar Rp 859.980,94/Ha/MT.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Raissa Reswara, 2023) dengan meneliti efisiensi usahatani bawang merah di di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang menunjukkan hasil total biaya tetap usahatani bawang merah tersebut sebesar Rp 460.843/Ha/MT.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang terus-menerus berfluktuasi berdasarkan variasi aktivitas dan volume produksi pertanian.

Tabel 2 Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo

No	Komponen	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Bibit	7.231.052,12
2	Pupuk	3.423.436,09
	a. Pupuk Kandang	1.396.769,66
	b. ZA	1.200.217,66
	c. Phonska	826.448,77
3	Obat-Obatan	5.596.020,35
	a. Pestisida	3.534.003,00
	b. Fungisida	2.062.017,35
4	Tenaga Kerja	15.374.900,00
	a. Pengolahan tanah	512.600,00
	b. Penanaman	366.700,00
	c. Pemupukan	588.200,00
	d. Pemberian obat-obatan	585.000,00
	e. Penyiraman	12.902.000,00
	f. Pemanenan	
	Total Biaya Variabel	31.625.408,56

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya bibit yang dipakai petani untuk penanaman bawang merah sebesar Rp 7.231.052,12/Ha/MT, biaya pupuk yang digunakan untuk usahatani bawang merah yaitu sebesar Rp 3.423.436,09/Ha/MT, biaya obat-obatan yang digunakan untuk kegiatan usahatani bawang merah yaitu sebesar Rp 5.596.020,35/Ha/MT, sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk usahatani bawang merah di Desa Torongrejo yaitu sebesar Rp 15.374.900,00/Ha/MT, sehingga rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Torongrejo yaitu sebesar Rp 31.625.409,56/Ha/MT.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Ainaya, 2021) dengan meneliti “Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) (Studi Kasus : Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo)” yang menunjukkan hasil total biaya variabel usahatani bawang merah tersebut sebesar Rp 55.239.721/Ha/MT

3. Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani bawang merah di Desa Torongrejo dalam satu kali masa tanam yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989).

Tabel 3 Total Biaya Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo

No	Komponen	Jumlah Biaya
1	Biaya Tetap	859.980,94
2	Biaya Variabel	31.625.409,56
Total Biaya Usahatani		32.485.389,50

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa total biaya (*total cost*) yang harus dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Torongrejo sebesar Rp 32.485.389,50/Ha/MT. Biaya produksi usahatani bawang merah terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani bawang merah meliputi biaya pajak, biaya lahan dan biaya peralatan hingga diperoleh nilai total biaya tetap sebesar Rp 859.981,94/Ha/MT dan biaya variabel dalam usahatani bawang merah terdiri dari beberapa biaya yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja hingga diperoleh nilai total biaya variabel sebesar Rp 31.625.409,56/Ha/MT. Dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel maka dapat diketahui rata-rata total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Torongrejo yaitu sebesar Rp 32.485.389,50/Ha/MT

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Elma Thiana, 2019) dengan meneliti “Analisis Fungsi Keuntungan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)” yang menunjukkan hasil total biaya usahatani bawang merah tersebut sebesar Rp 30.625.581/Ha/MT.

PENERIMAAN

Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani bawang merah tanpa dikurangi dengan sejumlah biaya yang digunakan (Prawirokusumo, 1990).

Tabel 4 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo

Produksi (Kg/Ha/MT)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha/MT)
8519	14.820	126.803.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa rata – rata harga jual hasil produksi bawang merah di Desa Torongrejo sebesar Rp 14.820 per kilogram (kg) dengan rata-rata produksi petani sebesar 8519 Kg/Ha/MT. Sehingga dapat diketahui jumlah penerimaan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo sebesar Rp 126.803.000/Ha/MT.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Raissa, 2023) dengan meneliti “Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” yang menunjukkan hasil penerimaan usahatani bawang merah tersebut sebesar Rp 155.150.789/Ha/MT.

PENDAPATAN

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali produksi atau penanaman.

Tabel 5 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Penerimaan	Rp. 126.803.000,00
2	Biaya	Rp. 32.485.389,50
Total Pendapatan		Rp. 94.317.610,50

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani bawang merah di Desa Torongrejo sebesar Rp 94.317.610,50/Ha/MT yang diperoleh dari pengurangan antara penerimaan terhadap biaya dengan besar penerimaan senilai Rp. 126.803.000,00/Ha/MT dan biaya produksi sebesar Rp 32.485.389,50/Ha/MT.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Raissa, 2023) dengan meneliti “Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” yang menunjukkan hasil pendapatan usahatani bawang merah tersebut sebesar Rp 99.450.205/Ha/MT

ANALISIS R/C RATIO

Dalam analisis efisiensi usahatani digunakan kriteria R/C (Revenue Cost Ratio). Usahatani dikatakan efisien apabila nilai R/C > 1, dan apabila nilai R/C < 1 maka usahatani tersebut tidak layak dilanjutkan (Suratiyah, 2015).

$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp. 126.803.000,00}}{\text{Rp. 32.485.389,50}} = 3,90$$

Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio diatas diketahui nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu 3,90 ($3,90 > 1$), artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Torongrejo akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,90 sehingga usahatani bawang merah di Desa Torongrejo tersebut efisien atau menguntungkan dan layak diusahakan.

Penelitian ini sejalan dengan (Raissa, 2023) yang menyatakan bahwa nilai efisiensi R/C ratio pendapatan usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yaitu sebesar 2,84 ($2,84 > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang efisien dan layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu sudah efisien atau menguntungkan dan layak diusahakan yang diketahui melalui nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu sebesar 3,90 yang artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan oleh usahatani bawang merah akan mendapatkan hasil penerimaan sebesar Rp 3,90 sehingga usahatani bawang merah di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu efisien dan layak untuk dikembangkan atau diusahakan.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh pada peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu peneliti menyarankan untuk petani bawang merah di Desa Torongrejo sebaiknya menggunakan alat pertanian dengan didukung oleh teknologi yang lebih canggih. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya penyiraman pada proses penanaman bawang merah, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya tenaga kerja karena sudah dialihkan pada tenaga mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanto, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7 (1): 22-29.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Distribusi Bawang Merah 2020-2021. <https://www.bps.go.id>. 8 Desember 2023
- Badan Pusat Statistik. 2022. Survei Pertanian. <https://sensus.bps.go.id>. 11 Desember 2023
- Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi Tanaman Bawang Merah Jawa Timur Tahun 2021 dan 2022. <https://jatim.bps.go.id>. 11 Desember 2023
- Bahri, A.P.M., Susilowati, D., Hindarti, S., 2021. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) (Studi Kasus : Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 9 (2): 7-13.
- Ida Syamsu Roidah, 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Musim Hujan Dan Kemarau Di Desa Sepatun Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
- Irianto. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Listianawati, Nita. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

- M, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Bawang Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Penelitian*. 1 (3)
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Prawirokusumo. 1990. *Ilmu Usahatani*. BPFE. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Reswara, R., Hindarti, S., Rianti, T.S.M., 2023. Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*. 7 (2): 187-193
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Thiana, E., Siswadi, B., Syakir, F., 2019. Analisis Fungsi Keuntungan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7 (2): 27-33
- Trenggonowati. 2011. *Teori Makro Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Waldi. 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas*. 1 (1).